**LAPORAN HASIL SURVEI**

**EVALUASI ILS/SPB**

**KEMENTERIAN RISET DAN DATA BEM UNS 2021**

**KABINET AMRETA TIYASA**

**BAB I**

**Pendahuluan**

1. **Latar Belakang**

Intelectual Leadership School (ILS) dan Sekolah Penerus Bangsa (SPB) merupakan suatu program berbentuk sekolah kepemimpinan yang menjadi wadah untuk mengkader para mahasiswa menjadi seorang mahasiswa yang sadar akan jiwa kepemimpinan. Untuk meningkatkan kualitas keberjalanannya, kementerian Riset dan Data yang berkolaborasi dengan kementerian Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa mengadakan Survei Evaluasi ILS/SPB yang ditujukan kepada alumni ILS/SPB tahun 2018-2020

1. **Tujuan**

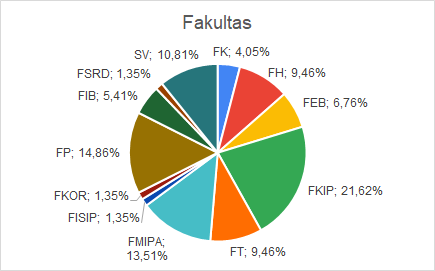
Survei ini bertujuan untuk mengevaluasi keberjalanan ILS/SPB tahun 2018-2020 guna meningkatkan kualiatas keberjalanan ILS tahun 2021, yang meliputi

1. Keefektifan penyebaran informasi mengenai ILS/SPB;
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan ILS/SPB;
3. Ketepatan waktu selama keberjalanan acara ILS/SPB;
4. Kualitas materi dan pembicara yang dihadirkan dalam kelas besar ILS/SPB;
5. Peran mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB; serta
6. Keefektifan ILS/SPB dalam meningkatkan skill siswa khususnya dalam bidang kepemimpinan.
7. **Rumusan Masalah**
8. Bagaimana keefektifan penyebaran informasi mengenai ILS/SPB?
9. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan ILS/SPB?
10. Bagaimana ketepatan waktu selama keberjalanan acara ILS/SPB?
11. Kualitas materi dan pembicara yang dihadirkan dalam kelas besar ILS/SPB?
12. Bagaimana peran mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB?
13. Keefektifan ILS/SPB dalam meningkatkan skill siswa khususnya dalam bidang kepemimpinan?
14. **Metode penelitian**

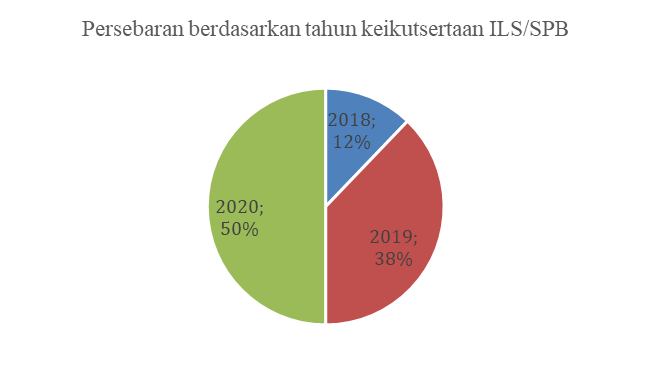
Metode yang digunakan dalam survei Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual adalah metode *voluntary sampling*. Pengambilan survei ini berdasarkan kerelaan responden untuk mengisi survei, dengan populasi mahasiswa UNS. Pengambilan data ini dilakukan mulai tanggal 26 Juli-2 Agustus 2021 melalui berbagai platform media sosial dan diperoleh 74 responden. Data yang didapatkan disajikan dalam bentuk infografis dan analisis deskriptif untuk representasi hasil survei yang telah dilakukan.

1. **Persebaran Responden**

Pada tanggal 26 Juli-2 Agustus 2021, BEM UNS melakukan survei mengenai Evaluasi ILS/SPB yang ditujukan untuk mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti kegiatan ILS/SPB tersebut pada tahun 2018, 2019, dan juga 2020. Formulir survei tersebut disebarkan melalui Instagram @bemuns serta pesan siaran yang disebar di grup Whatsapp yang berisi peserta ILS/SPB tahun 2018, 2019, dan 2020.



Berdasarkan hasil survei yang ditunjukan oleh diagram di atas, dari 12 fakultas di Universitas Sebelas Maret, responden tersebar dari seluruh fakultas. Hal ini menunjukkan persebaran formulir survei yang merata di seluruh fakultas di Universitas Sebelas Maret. Responden paling banyak berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan presentase 21,62% responden, dan paling sedikit yaitu responden dari Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta Fakultas Keolahragaan dengan presentase 1,35 responden.



Berdasarkan diagram di atas, resonden tersebar dari alumni ILS/SPB tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan persebaran survei sudah cukup merata ke seluruh angkatan. Responden terdiri dari alumni ILS tahun 2020 dengan presentase responden 50%, tahun 2019 dengan presentase 38%, dan tahun 2018 sebanyak 12%.

**BAB II**

**Analisis Data**

1. **Penyebaran Informasi mengenai ILS/SPB**
2. Asal informasi mengenai ILS/SPB

Informasi menyebar dengan cepat, dari orang ke orang maupun melalui media perantara. Pada era sekarang tidak bisa dipungkiri tentang pesatnya kemajuan teknologi. Informasi dapat dengan mudah diakses oleh setiap kalangan melalui berbagai macam platform yang telah tersedia. Untuk itu dilakukan survei guna mengetahui platform apa yang berperan besar dalam keberjalanan ILS/SPB UNS. Dari data yang diperoleh, komunikasi orang ke orang mendominasi penyebaran informasi terkait ILS/SPB, terbukti bahwa terdapat 30 orang yang menyatakan mengetahui dan mendapatkan informasi ILS/SPB dari teman, kemudian 24 orang memperoleh informasi dari Instagram, 16 orang memperoleh dari WhatsApp dan 4 orang memperoleh informasi dari *exhibition* atau pameran UKM kampus.

1. Penyampaian informasi mengenai ILS/SPB

Suatu informasi dapat dikatakan baik apabila mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Untuk itu, dilakukan survei guna mengetahui seberapa maksimal penyampaian informasi yang dijadikan pedoman oleh peserta ILS/SPB tahun sebelumnya. Berdasarkan diagram diatas, diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 57% responden menyatakan informasi terkait ILS/SPB sudah tersampaikan dengan maksimal, 31% bahkan menyatakan informasinya tersampaikan dengan sangat maksimal, namun ada 12% responden menyatakan informasinya cukup maksimal. 12% responden yang menyatakan cukup maksimal ini dapat dijadikan evaluasi kedepannya oleh panitia agar mampu memberikan informasi sejelas-jelasnya dan menjadi patokan untuk persiapan dalam menyampaikan informasi di tahun selanjutnya. Berikut ditampilkan data hasil responden untuk setiap angkatannya:

Diagram diatas menunjukkan bahwasanya ada 9 responden yang berasal dari Angkatan 2018, 28 responden dari angkatan 2019 dan 37 responden dari angkatan 2020 yang memberikan penilaian terhadap penyampaian informasi terkait ILS/SPB. Ada sebanyak 2 responden dari angkatan 2018, 3 responden dari angkatan 2019 dan 4 responden dari angkatan 2020 yang menilai bahwa penyampaian informasi terkait ILS/SPB cukup maksimal. Selanjutnya yang mendominasi penilaian yaitu ada sebanyak 18 responden dari angkatan 2020, 18 responden dari angkatan 2019, dan 6 responden dari angkatan 2018 yang menyatakan bahwa penyampaian informasinya sudah maksimal. Kemudian ada sebanyak 15 responden dari angkatan 2020. 7 responden dari angkatan 2019 dan 1 responden dari angkatan 2018 menyatakan penyampaian informasinya sangat maksimal.

1. **Tingkat keberhasilan keberjalanan ILS/SPB**

Guna mengetahui tingkat kepuasan dan penilaian peserta ILS/SPB pada tahun sebelumnya maka variabel mengenai bagaimana keberjalanan pelaksanaan dicantumkan dalam survei ini, dimana keberjalanan pelaksanaan ini berkaitan pula dengan aspek waktu, aspek pembicara, aspek tema, serta aspek lain yang berkesinambungan dalam keberjalanannya pada ILS/SPB. Berkaitan dengan penilaian keberjalanan pelaksanaan, data hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 5% responden menyatakan bahwa pelaksanaan berjalan dengan cukup baik, 58% menyatakan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik, serta 37% menyatakan berjalan dengan sangat baik. Secara umum keberjalanan pelaksanaan ILS/SPB sudah berjalan dengan baik pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh panitia pelaksana bahwasanya tentu bentuk dan standar yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya dapat menjadi patokan untuk penerapan kegiatan di tahun selanjutnya dengan perbaikan pada beberapa hal yang pada tahun sebelumnya mendapatkan evaluasi. Lebih lanjut, berikut data hasil responden tiap angkatannya:

Diagram diatas menunjukkan bahwasanya 9 responden yang berasal dari Angkatan 2018 memberikan penilaiannya terhadap keberjalanan pelaksanaan ILS/SPB, yang mana 7 respondennya menyatakan bahwa keberjalanan pelaksanaan ILS/SPB berjalan dengan baik dan 2 respondennya menyatakan berjalan dengan sangat baik. Sedangkan pada Angkatan 2019, terdapat 28 responden yang memberikan penilaian atas keberjalanan ILS/SPB. Dimana 2 responden menyatakan bahwa keberjalanan pelaksanaan berjalan dengan cukup baik, 17 respondennya menyatakan berjalan dengan baik dan 9 respondennya menyatakan berjalan dengan sangat baik. Selanjutnya sebanyak 37 responden yang berasal dari Angkatan 2020 pun menyatakan penilaiannya mengenai keberjalanan ILS/SPB, dimana sebanyak 2 responden menyatakan bahwasanya keberjalanan pelaksanaan berjalan dengan cukup baik, 19 responden menyatakan berjalan dengan baik dan 16 responden menyatakan berjalan dengan sangat baik.

1. **Ketepatan waktu selama keberjalanan acara ILS/SPB**

Ketepatan waktu rangkaian pelaksanaan merupakan salah satu hal krusial yang berpengaruh atas pelaksanaan kegiatan, dimana peserta tentu telah mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan sebelumnya memahami rangkaian acara yang akan dilaksanakan serta memperkirakan estimasi kegiatan selesai untuk beralih pada kegiatan lain setelahnya. Ketepatan rangkaian kegiatan ini juga berkaitan dengan kesesuaian alokasi waktu yang diberikan pada satu kegiatan seperti kegiatan sambutan atau kegiatan pemberian materi. Sehingga dengan pentingnya penilaian ini, di cantumkanlah variabel mengenai ketepatan waktu dalam survei ini. Dari diagram diatas terlihat bahwasanya sebanyak 53% responden menyatakan rangkaian kegiatan ILS/SPB berjalan tepat waktu. Selanjutnya 27% responden menyatakan rangkaian kegiatan telah berjalan dengan sangat tepat waktu, 19% responden menyatakan cukup tepat waktu dan 1% responden menyatakan rangkaian kegiatan ILS/SPB berjalan tidak tepat waktu. Adapun secara detail mengenai responden per Angkatan tercantum dibawah ini:

Diagram diatas menunjukkan bahwasanya sebanyak 9 responden yang berasal dari Angkatan 2018 memberikan penilaiannya pada masing-masing variabel, dimana sebanyak 1 orang menyatakan bahwasanya rangkaian kegiatan berjalan dengan cukup tepat waktu, 6 responden menyatakan rangkaian kegiatan berjalan dengan tepat waktu dan 2 responden menyatakan sangat tepat waktu. Selanjutnya pada Angkatan 2019 terdapat 28 responden memberikan penilaiannya, dimana 1 orang menyatakan rangkaian kegiatan ILS/SPB berjalan tidak tepat waktu, 6 responden menyatakan berjalan cukup tepat waktu, 16 responden menyatakan berjalan dengan tepat waktu serta 5 responden menyatakan berjalan dengan sangat tepat waktu. Pada Angkatan 2020, sebanyak 37 responden menyatakan penilaiannya pada rangkaian waktu pelaksanaan ILS/SPB, dimana 7 orang menyatakan bahwasanya ILS/SPB berjalan cukup tepat waktu, 17 responden menyatakan berjalan tepat waktu dan 13 responden menyatakan berjalan dengan sangat tepat waktu.

1. **Materi, pembicara yang dihadirkan dalam kelas besar, serta penugasan yang diberikan dalam ILS/SPB**
2. Durasi penyampaian materi dalam kelas besar

Dalam kelas besar ILS/SPB, dihadirkan pembicara untuk memaparkan materi selama kurang lebih 60 menit. Diagram diatas menunjukan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa durasi selama 60 menit cukup untuk penyampaian materi dalam kelas besar.

Pada responden alumni tahun 2018, 8 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar sudah cukup, dan 3 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar kurang lama. Pada responden alumni tahun 2019, 23 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar sudah cukup, 4 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar terlalu lama, dan 1 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar kurang lama. Pada responden alumni tahun 2020, 33 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar sudah cukup, 1 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar terlalu lama, dan 1 responden menyatakan bahwa durasi penyampaian materi dalam kelas besar kurang lama.

1. Kualitas pembicara yang dihadirkan

Diagram diatas menunjukan bahwa sebanyak 46% responden menyatakan bahwa kualitas pembicara yang dihadirkan sangat memuaskan, 51% responden menyatakan bahwa kualitas pembicara yang dihadirkan cukup memuaskan, dan 3% responden menyatakan bahwa kualitas pembicara yang dihadirkan kurang memuaskan. Lebih lanjut, berikut merupakan diagram jawaban dari responden tiap angkatan.

Angkatan 2018 memilih jawaban tersebut karena materi yang disampaikan pembicara sangat inspiratif dan sesuai dengan tema serta berpengalaman dan berkopetensi di bidangnya. Menurut angakatan 2019, pembicara yang dihadirkan telah membawakan materi yang sesuai dengan tema dan sesuai dengan kebutuhan pada masa itu. Pembicara yang dihadirkan juga berpengalaman dan memiliki kompetensi di bidangnya. Penyampaian materinya pun interkatif. Sedangkan angkatan 2020 menyatakan bahwa topik yang disampaikan oleh pembicara menarik dan penyampaiannya pun interaktif sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengn baik. Pemateri yang dihadirkan sesui dengan bidangnya sehingga dapat memberikan insight baru bagi peserta. Namun, ada sebagian pembicara yang bertele tele dalam menyampaikan materi sehingga terasa membosankan

1. Kesesuaian Penugasan yang Diberikan dalam Kegiatan ILS/SPB dengan Materi yang Disampaikan

Penugasan merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, dan memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Namun, penugasan yang baik seharusnya sesuai dengan materi yang disampaikan agar tujuan-tujuan tadi dapat tercapai.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa 54% dari responden menyatakan bahwa penugasan sesuai dengan materi yang diberikan, 43% dari responden menyatakan bahwa penugasan sangat sesuai dengan materi yang diberikan, dan 3% dari responden menyatakan bahwa penugasan sangat sesuai dengan materi yang diberikan. Berikut ini ditampilkan data hasil responden untuk setiap angkatannya.

Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa dari 9 responden yang merupakan mahasiswa UNS yang mengikuti kegiatan ILS/SPB pada tahun 2018 menyatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang diberikan tidak sesuai dan cukup sesuai, sebanyak 7 orang merasa sudah sesuai, dan 2 orang lainnya merasa sangat sesuai. Dari 28 mahasiswa UNS yang mengikuti kegiatan ILS/SPB pada tahun 2019 menyatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang diberikan tidak sesuai, 2 orang merasa cukup sesuai, 15 orang merasa sesuai, dan 11 lainnya merasa sangat sesuai. Dari 37 mahasiswa UNS yang mengikuti kegiatan ILS/SPB pada tahun 2020 menyatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang diberikan tidak sesuai dan cukup sesuai, sebanyak 18 orang merasa sudah sesuai, dan 19 orang lainnya merasa sangat sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun kesesuaian penugasan yang diberikan semakin meningkat.

1. Keefektifan penugasan dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan

Keefektifan suatu penugasan berpengaruh besar dalam tercapai rasa tanggung jawab, ilmu dan kemampuan yang semakin berkembang, kemampuan pengelolaan waktu, dan kemandirian dalam menemukan informasi. Untuk mengetahui ‘apakah penugasan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan?’ maka dilakukan survei terhadap mahasiswa UNS yang mengikuti kegiatan ILS/SPB. Berdasarkan hasil survei didapatkan data bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang telah diberikan tidak efektif, 10% responden merasakan penugasan cukup efektif, 55% responden merasakan penugasan efektif, dan 35% lainnya merasakan penugasan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan. Adapun rincian yang lebih lanjut dari responden yang merupakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ILS/SPB di setiap angkatan sebagai berikut.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat responden dari tahun 2018 menyatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang diberikan tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan, sebanyak 1 orang merasa cukup efektif, 7 orang merasa sudah efektif, dan 1 orang merasa sangat efektif. Responden dari tahun 2019 menyatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang diberikan tidak efektif, sebanyak 3 orang merasa cukup efektif, 16 orang merasa sudah efektif, dan 9 orang lainnya merasa sangat efektif. Responden dari tahun 2020 menyatakan bahwa tidak ada mahasiswa yang merasa penugasan yang diberikan tidak efektif, sebanyak 3 orang merasa cukup efektif, 18 orang merasa sudah efektif, dan 6 orang lainnya merasa sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan dari tahun ke tahun keefektifan penugasan yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan semakin baik

1. Keefektifan sistem hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar

Hukuman adalah sebagai alat pendidikan terhadap seseorang sebagai pelaku pelanggaran agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dan menghalangi untuk melakukan tindakan pelanggaran. Untuk mengetahui keefektifan sistem hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan maka dilakukanlah survei. Berdasarkan hasil survei, 5% responden merasa sistem hukuman tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar, 26% responden merasa cukup efektif, 46% responden sudah merasa efektif, dan 23% responden lainnya merasa sangat efektif. Berikut ini ditampilkan data hasil responden untuk setiap angkatannya

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat responden dari tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 1 orang merasa sistem hukuman tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar, sebanyak 2 orang merasa cukup efektif, 6 orang merasa sudah efektif, dan tidak ada responden yang merasa sangat efektif. Responden dari tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 2 orang merasa sistem hukuman tidak efektif, sebanyak 8 orang merasa cukup efektif, 17 orang merasa sudah efektif, dan 1 orang lainnya merasa sangat efektif. Responden dari tahun 2020 menyatakan bahwa sebanyak 1 orang merasa sistem hukuman tidak efektif, sebanyak 9 orang merasa cukup efektif, 11 orang merasa sudah efektif, dan 16 orang lainnya merasa sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan dari tahun ke tahun keefektifan sistem hukuman alam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar semakin baik.

1. Kesesuaian kurikulum ILS/SPB dengan nilai-nilai yang tercantum dalam RUK KBM UNS?

Untuk mengetahui apakah kurikulum ILS/SPB sudah sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam RUK KBM UNS. Maka, perlu dilakukan survei mengenai tingkat kesesuaian kurikulum ILS/SPB tersebut kepada mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang telah mengikuti kegiatan ILS/SPB ini. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat diketahui sebanyak 1,35% dari mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti kegiatan ini menyatakan bahwa kurikulum ILS/SPB tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam RUK KBM UNS. Lalu, sebanyak 8,11% mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut menyatakan bahwa kurikulum ILS/SPB tersebut cukup sesuai. Selanjutnya, sebanyak 51,35% mahasiswa yang mengikuti kegiatan ILS/SPB ini menyatakan bahwa kurikulum ILS/SPB sudah sesuai. Dan juga, sebanyak 39,19% mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini menyatakan bahwa kurikulum ILS/SPB tersebut sangat sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam RUK KBM UNS. Adapun rincian yang lebih lanjut untuk jumlah jawaban mahasiswa yang mengikuti kegiatan ILS/SPB tersebut di setiap angkatan.

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti kegiatan ILS/SPB pada tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 1 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah sangat sesuai, sebanyak 5 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah sesuai, dan juga 3 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah cukup sesuai. Selanjutnya, mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti kegiatan ILS/SPB pada tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 10 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah sangat sesuai, sebanyak 14 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah sesuai, lalu sebanyak 3 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah cukup sesuai, dan juga sebanyak 1 siswa mengatakan bahwa kurikulum ILS/SPB tersebut tidak sesuai. Kemudian, mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti kegiatan ILS/SPB pada tahun 2020 menyatakan bahwa sebanyak 17 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah sangat sesuai, sebanyak 20 siswa mengatakan kurikulum ILS/SPB sudah sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam RUK KBM UNS.

1. **Peran panitia dan mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB**
2. Peran panitia dalam mencontohkan sikap disiplin yang baik kepada siswa

Berhasil atau tidaknya output yang diharpkan sebuah acara dapat dilihat dari tingkat perbedaan sesudah dan sebelumnya sikap peserta. Sebagai panitia yang mengaharapkan nilai-nilai output yang ditujukan berhasil terlebih nilai dan sikap kedisiplinan maka dari panitia sendiri itu harus mencontohkan sikap displin yang baik kepada siswa. Maka dari itu BEM UNS bersama Kementerian Riset dan Data melakukan survei tentang sudahkah panitia ILS/SPB mencontohkan sikap disiplin yang baik kepada siswa. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa 78% responden merasa bahwa panitia ILS/SPB telah mencontohkan sikap disiplin yang baik kepada siswa, sedangkan 22% merasa bahwa panitia ILS/SPB belum mencontohkan sikap disiplin yang baik kepada siswanya.

Menindaklanjuti dari hasil survei di atas, dari ketiga angkatan setiap sekolah ILS/SPB yaitu tahun 2018, 2019, 2020, berikut data yang kami dapat berdasarkan hasil survei. Dari total responden yang mengisi survei, 2 responden dari angkatan 2018 merasa bahwa panitia belum mencontohkan sikap disiplin, 7 responden merasa bahwa panitia sudah mencontohkan sikap disiplin yang baik. Dari angkatan 2019 ada 9 responden yang merasa panitia belum mencontohkan sikap disiplin yang baik, dan ada 19 responden merasa bahwa paniti sudah mencontohkan sikap disiplin yang baik. Serta dari angkatan 2020, sebanyak 32 responden sudah merasa bahwa panitia sudah mencontohkan sikap kedisiplinan yang baik, dan 5 responden merasa bahwa panitia belum memncontohkan sikap kedisiplinan yang baik.

1. Peran mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB

Mentor merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam sebuah pembelajaran atau bimbingan suatu hal. Maka dari itu BEM UNS bersama Kementerian Riset dan Data melakukan survei tentang peran mentor dalam memimbing siswa di ILS/SPB. Berdasarkan hasil survei di atas dapat dilihat bahwa 1% dari total responden merasa bahwa peran mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB dirasa belum maksimal, 6% merasa kurang maksimal, 39% merasa sudah maksimal dan sebanyak 54% merasa bahwa peran mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB dirasa sudah sangat maksimal.

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukan oleh diagram di atas, pada angkatan 2018 sebanyak 5 responden merasa peran mentor sudah maksimal dan 4 responden merasa peran mentor sudah sangat maksimal dalam membimbing siswa ILS/SPB. Di angkatan 2019 sebanyak 15 responden merasa bahwa peran mentor dalam membimbing siswa ILS/SPB sudah sangat maksimal, 9 responden merasa sudah maksimal, 3 responden merasa kurang maksimal dan 1 responden merasa belum maksimal.

1. Peran mentor sebagai support system bagi siswa di luar kegiatan ILS/SPB

Peran mentor selain sebagai pembimbing dalam sebuah pembelajaran atau bimbingan suatu hal, mentor juga berperan sebagai support system bagi para menteenya baik di luar maupun di dalam pembelajaran. BEM UNS bersama Kementerian Riset dan Data melakukan sebuah survei tentang bagaimana peran mentor sebagai support system bagi siswa di luar kegiatan ILS/SPB. Berdasarkan hasil survei di atas 38% total responden merasa bahwa peran mentor sebagai support system sudah sangat baik, 51% responden merasa sudah baik, dan 11% responden merasa bahwa peran mentor sebagai support system sudah cukup baik.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa di angkatan 2018 sebanyak 5 responden marasa bahwa peran mentor sebagai support system sudah baik dan 4 responden merasa sangat baik. Untuk siswa yang mengikuti kegiatan ILS/SPB di angkatan 2019 sebanyak 5 responden merasa peran mentor sebagai support system sudah cukup baik, 15 responden merasa sudah baik, dan sebanyak 5 responden merasa peran mentor sebagai support system sudah sangat baik. Dari siswa yang mengikuti kegiatan ILS/SPB angkatan 2020 sebanyak 3 repsonden merasa bahwa peran mentor sebagai support system dirasa sudah cukup baik, sebanyak 15 responden merasa bahwa peran mentor sebagai support system sudah baik, dan sebanyak 19 merasa bahwa peran mentor sebagai support system bagi siswa di luar kegiatan ILS/SPB ini sudah sangat baik.

1. **Peran ILS/SPB dalam meningkatkan skill dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti ormawa/UKM**
2. Keefektifan ILS/SPB dalam meningkatkan skill siswa khususnya dalam bidang kepemimpinan

Kegiatan ILS/SPB merupakan sebuah wadah untuk mengkader para mahasiswa menjadi seorang mahasiswa yang sadar akan jiwa kepemimpinannya. Para mahasiswa diharapkan dapat menjadikan ILS/SPB ini sebagai tempat berproses dalam mengembangkan dan membentuk kepemimpinannya. Sehingga dengan bekal ilmu yang didapatkan dari kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memiliki karakter yang kuat dan menjadi generasi penerus bangsa dengan jiwa kepemimpinannya yang dapat membawa bangsa ini menuju peradaban yang gemilang. Untuk mengetahui apakah ILS/SPB telah meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa/I dengan efektif maka dilakukan Survei Evaluasi ILS/SPB ini. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa 51,35% memilih sangat efektif, 41,89% mahasiswa memilih cukup efektif, dan 6,76% mahasiswa memilih kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ILS/SPB efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa. Lebih lanjut, berikut rincian jawaban mahasiswa tiap angkatan.

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden dari angkatan 2020 yang memilih bahwa kegiatan ILS/SPB ini sangat efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa lebih banyak daripada responden yang memilih kegiatan ILS/SPB ini cukup efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa yaitu sebesar 21 responden dan yang memilih tidak efektif hanya 1 responden. Seperti hal nya angkatan 2020, pada angkatan 2019 juga terlihat bahwa responden yang memilih kegiatan ILS/SPB ini sangat efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa lebih banyak daripada responden yang memilih kegiatan ILS/SPB ini cukup efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa yaitu sebesar 15 respenden dan sebanyak 3 responden yang memilih kurang efektif. Sedangkan pada angkatan 2018 jumlah mahasiswa yang mengatakan bahwa kegiatan ILS/SPB ini cukup efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa lebih banyak daripada responden yang memilih kegiatan ILS/SPB ini sangat efektif dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa yaitu sebesar 6 responden dan responden yang memilih kurang efektif hanya 1 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan ILS/SPB memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dalam meningkatkan skill kepemimpinan mahasiswa dan terus meningkat setiap tahunnya.

1. Peran ILS/SPB dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa

Salah satu manfaat yang diberikan kegiatan ILS/SPB ini adalah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa/i dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa. Dengan diadakannya program ILS/SPB ini diharapkan mahasiswa dapat menjadi seorang yang percaya diri, proaktif, berintelektual, serta memiliki *leadership* yang tinggi. Berdasarkan hasil Survei Evaluasi ILS/SPB, dapat diketahui sebanyak 68,92% mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini menyatakan bahwa ILS/SPB sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa. Lalu, sebanyak 31,08% mahasiswa menyatakan bahwa ILS/SPB cukup berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa. Sedangkan untuk opsi tidak berperan dan kurang berperan sebanyak 0% atau tidak ada responden yang memilih opsi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ILS/SPB sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa/i dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa. Lebih lanjut, berikut rincian jawaban mahasiswa tiap angkatan.

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 sebanyak 23 responden menyatakan bahwa kegiatan ILS/SPB ini sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa, sedangkan untuk opsi cukup berperan memiliki jumlah yang lebih sedikit yaitu 14 responden. Lalu untuk tahun 2019, sebanyak 22 responden menyatakan bahwa kegiatan ILS/SPB ini sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa dan sebanyak 6 responden menyatakan bahwa kegiatan ILS/SPB ini cukup berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa. Pada tahun 2018, responden yang menyakan kegiatan ILS/SPB ini sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa adalah 6 responden, dan seperti halnya tahun 2020 dan 2019 opsi cukup berperan memiliki responden yang lebih sedikit yaitu 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegitan ILS/SPB sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM/ormawa.

1. Posisi yang dijabat alumni ILS/SPB di kepengurusan ormawa/UKM

ILS/SPB sebagai sekolah kepemimpinan memiliki tujuan untuk mencetak generasi pemimpin yang berkualitas. Berdasarkan diagram di atas, banyak alumni dari ILS/SPB yang mengemban amanah dalam kepengurusan Ormawa/UKM. Dari total 74 responden, sebanyak 70 orang mengemban amanah dalam kepengurusan Ormawa/UKM. Sebanyak 8 orang mengemban amanah sebagai ketua Ormawa/UKM, 19 orang mengemban amanah sebagai ketua bidang Ormawa/UKM, 42 orang mengemban amanah sebagai staff Ormawa/UKM, serta 1 orang mengemban amanah sebagai ketua bidang di salah satu ormawa/UKM dan merangkap sebagai staff di ormawa/UKM lain. Berikut merupakan diagram yang menunjukkan posisi kepengurusan responden berdasarkan angkatan.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa alumni 2018, 4 orang mengemban amanah sebagai ketua bidang ormawa/UKM, 2 orang mengemban amanah sebagai ketua ormawa/UKM, dan 1 orang mengemban amanah sebagai staff ormawa/UKM. Pada alumni 2019, 13 orang mengemban amanah sebagai ketua bidang ormawa/UKM, 9 orang mengemban amanah sebagai ketua ormawa/UKM, 5 orang mengemban amanah sebagai staff ormawa/UKM, dan 1 orang mengemban amanah sebagai ketua bidang di salah satu ormawa/UKM dan merangkap sebagai staff di ormawa/UKM lain. Pada alumni tahun 2020, mayoritas mengemban amanah sebagai staff ormawa/UKM yaitu sebanyak 33 orang, serta 2 orang mengemban amanah sebagai ketua bidang ormawa/UKM. Hal ini dikarenakan alumni tahun 2020 hampir seluruhnya berasal dari mahasiswa angkatan 2020 yang baru 1 tahun mengikuti organisasi di kampus.

**BAB III**

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, keberjalanan ILS/SPB dalam segi penyebaran informasi, pembicara, materi yang disampaikan sudah baik, namun masih perlu evaluasi utamanya dalam ketepatan waktu dan kurikulum pembelajarannya. Hal ini dikarenakan masih banyak responden yang menyatakan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan masih kurang, masih ada pula sejumlah responden yang menyatakan bahwa penugasan yang diberikan masih kurang sesuai dengan materi, dan responden yang menyatakan sistem hukuman kurang efekif masih cukup tinggi.

Panitia ILS/SPB dinilai sudah mencontohkan sikap disiplin pada siswa, namun masih perlu perhatian lebih lanjut melihat masih ada 22% responden yang menyatakan bahwa panitia belum mencontohkan sikap disiplin pada siswa. Peran mentor juga dinilai cukup maksimal dalam membimbing siswa ILS/SPB baik dalam keberjalanan ILS/SPB maupun di luar keberjalanan ILS/SPB.

ILS/SPB dinilai sangat berperan dalam meningkatkan skill siswa utamanya mengenai kepemimpinan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti Ormawa/UKM. Hal ini dibuktikan pula dengan hampir seluruh alumni ILS/SPB mengemban amanah di kepengurusan Ormawa/UKM baik sebagai ketua, ketua bidang, maupun staff.